

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN,
PERPUTARAN AKTIVA TETAP DAN PERPUTARAN TOTAL AKTIVA
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR BEI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Strata Satu

Jurusan Akuntansi



Oleh :

DEWI SUHARTININGSH

NIM : 2008.310.482

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2012

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dewi Suhartiningsih
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 01 September 1990
N.I.M : 2008.310.482
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Kosentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva Tetap, dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

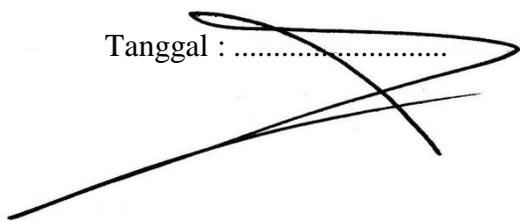
Tanggal : ... 29 Feb 2012



(Dra. Gunasti Hudiwinarsih, Ak.,M.Si.)

Ketua Jurusan Akuntansi

Tanggal :



(Supriyati, S.E.,M.Si.,Ak.)

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN AKTIVA TETAP, DAN PERPUTAN TOTAL AKTIVA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR BEI

**Dewi Suhartiningsih
STIE Perbanas Surabaya
E-mail : dewi@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya**

ABSTRACT

This study entitled "Effect of Receivables Turnover, Inventory Turnover, Fixed Assets Turnover and Total Assets Turnover to Profitability in Food and Beverage Companies Listed on the Stock Exchange". Formulation of the problem in the study whether the accounts receivable turnover, inventory turnover, fixed asset turnover and total assets turnover effect on profitability. The purpose of this study was to determine the effect of accounts receivable turnover, inventory turnover, fixed asset turnover and total assets turnover on profitability. This research is causal, as it explains how the independent variable causes a change in the dependent variable and also included in this type of observational study, because the researchers only looked at the research object without interaction with the subject of this study. The independent variable used is the accounts receivable turnover, inventory turnover, fixed asset turnover and total asset turnover and the dependent variable is profitability. Sampling technique used was a purposive sampling technique. With criteria that include food and beverage company listed on the Stock Exchange 2006-2009 and published financial statements December 31, 2006 -2009 is already as research samples. Data analysis technique used is multiple linear regressions, the assumption of classical test, f test and t test. The conclusion of this study is, to test f receivable turnover, inventory turnover, fixed asset turnover and total assets turnover effect on profitability. based on t test inventory turnover and total assets turnover influence profitability while receivables turnover and asset turnover remained influential effect on profitability.

Key words: *receivable turnover, inventory turnover, fixed asset turnover, total asset turnover and profitability*

PENDAHULUAN

Badan usaha didirikan bertujuan untuk menghasilkan laba yaitu dengan cara meningkatkan volume penjualan dan meminimalkan biaya operasional. Laba yang diperoleh perusahaan digunakan untuk pertumbuhan yang terus menerus (*going concern*), tumbuh berkembang (*growth*) dan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*). Kelangsungan hidup dan

pertumbuhan perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan dalam menghasilkan profitabilitas yang optimal menjadi alternatif untuk mendapatkan tambahan modal dengan melalui pasar modal. Pasar modal merupakan badan yang menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari investor kepada pihak yang kekurangan dana (*issuer*).

Profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan melalui efisiensi terhadap

penggunaan semua sumber daya perusahaan, antara lain: perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja perusahaan (sofyan, 2002). Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA) yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Dalam hal ini *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total assets. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan semakin baik karena tingkat pengembalian semakin besar. Apabila ROA meningkat berarti profitabilitas perusahaan semakin meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas perusahaan yang dinikmati oleh para pemegang saham yaitu dengan adanya peningkatan pembagian deviden saham (Husnan, 1998).

Menurut Kasmir (2008: 176) menjelaskan bahwa, Rasio perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Perputaran piutang yang tinggi berarti cepatnya pengembalian dana yang tertanam dalam piutang menjadi kas yang digunakan untuk penjualan kredit atau pemberian pinjaman kembali. Laba yang diterima menjadi besar maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Perputaran persediaan menunjukkan kecepatan kembalinya dana yang tertanam pada persediaan. Rasio perputaran persediaan yang tinggi berarti makin cepat kembalinya dana yang tertanam pada persediaan tersebut. Sehingga laba yang diperoleh menjadi besar maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Perputaran aktiva tetap merupakan salah satu unsur dalam menentukan tinggi

rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan. Perusahaan melakukan investasi dalam aktiva tetap dengan harapan dapat memperoleh kembali dana yang di tanamkan dalam aktiva tersebut. Perputaran aktiva tetap akan diterima kembali keseluruhannya oleh perusahaan dalam waktu beberapa tahun dan kembali secara berangsur-angsur melalui depresiasi. Jumlah dana yang terikat dalam aktiva tetap akan berangsur-angsur berkurang sesuai dengan metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan. Perputaran aktiva tetap dapat menentukan tingkat profitabilitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2008: 185) menjelaskan bahwa Rasio Perputaran Total Aktiva digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang memiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva tersebut.

Peneliti ini tertarik untuk menguji kembali pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva terhadap profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Mahmud M. Hanafi dan Abdul Halim (2009: 83), mendefinisikan:

“Rasio Profitabilitas adalah ”Untuk mengukur kemampuan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu”.

1. Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Mahmud M. Hanafi dan Abdul Halim (2009: 83) ada jenis rasio profitabilitas dikelompokkan yang meliputi:

a. Profit Margin

Rasio ini digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini merupakan kemampuan perusahaan dapat menekan biaya-biaya operasional perusahaan pada periode tertentu. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Return On Asset (ROA)*

Menurut Mahmud M. Hanafi dan Abdul Halim (2009: 159) menjelaskan bahwa, Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan”. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Lukman (2007:74)

c. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang ukur dari sudut pandang pemegang saham. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal saham}}$$

2. Pengertian Piutang

Menurut Warren (2005:392) menjelaskan bahwa, “Piutang (*receivables*) meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya”. Transaksi yang menyebabkan terjadinya piutang adalah penjualan barang atau jasa secara kredit.

Menurut Henry (2009:266) mengklasifikasikan piutang yaitu:

1. Piutang Usaha (*Accounts Receivable*)

Adalah jumlah yang ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek (berkisar 30-60 hari).

2. Putang wesel (*Notes Receivable*)

Adalah tagihan perusahaan kepada pembuat wesel, melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang. Pihak yang berhutang berjanji kepada perusahaan untuk membayar sejumlah uang tertentu beserta bunganya dalam waktu yang telah disepakati dan ditulis dalam sebuah wesel atau promes (*promissory note*).

3. Piutang Lain-lain (*Other Receivables*)

Adalah piutang yang diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca. Contohnya adalah piutang bunga, piutang deviden (tagihan kepada investee sebagai hasil atas investasi), piutang pajak (tagihan perusahaan kepada pemerintah berupa restitusi atau pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak), dan tagihan kepada karyawan.

3. Biaya-Biaya yang Terkait Dengan Piutang

Penjualan kredit menimbulkan terjadinya piutang, maka perusahaan menanggung risiko akibat piutang tersebut. Risiko akibat piutang berupa biaya-biaya yang akan mengurangi besarnya laba yang diperoleh perusahaan (Gitosudarmo, 2002 : 82). Biaya-biaya tersebut antara lain:

1. Biaya penghapusan piutang.
2. Biaya pengumpulan piutang.
3. Biaya administrasi.

4. Pengertian Persediaan

Menurut PSAK No. 14 (2009:14.2) persediaan adalah aset :

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa;
- b. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut ; atau
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Inventory atau persediaan barang dagangan sebagai merupakan alat yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus-menerus mengalami perubahan. Masalah dalam persediaan mempunyai dampak langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya persediaan akan menekan keuntungan perusahaan. Persediaan yang terlalu besar akan memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, serta kemungkinan memperbesar kerugian karena kerusakan, kualitas barang yang menurun, keusangan, sehingga akan memperkecil keuntungan perusahaan.

5. Jenis-jenis Persediaan

Menurut Rangkuti (2007:7-8) menyebutkan ada beberapa jenis persediaan menurut fungsinya antara lain:

1. *Batch stock/Lot Size Inventory*

Persediaan dilakukan karena pembelian barang dalam jumlah yang lebih besar daripada jumlah yang dibutuhkan saat itu.

Keuntungannya yang diperoleh:

- a. Potongan harga pada harga pembelian
- b. Efisiensi produksi
- c. Penghematan biaya angkutan

2. *Fluctuation Stock*

Persediaan dilakukan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat dipastikan.

3. *Anticipation Stock*

Persediaan yang dilakukan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat

dipastikan yang dipengaruhi oleh faktor musiman dalam satu tahun dan untuk menghadapi penggunaan, penjualan, atau permintaan yang meningkat.

6. Biaya-biaya Yang Terkait Dengan Persediaan

Menurut Rangkuti (2007: 16) menyebutkan bahwa dalam pengambilan keputusan yang menentukan besarnya jumlah persediaan, biaya-biaya, ada beberapa hal-hal yang harus dipertimbangkan, antara lain:

1. Biaya Penyimpanan (*holding costs carrying costs*)

Terdiri atas biaya-biaya langsung dengan kuantitas persediaan. Biaya penyimpanan akan semakin besar apabila kuantitas bahan yang dipesan semakin banyak atau rata-rata persediaan semakin tinggi. Biaya-biaya yang termasuk sebagai biaya penyimpanan adalah:

- a. Biaya fasilitas-fasilitas penyimpanan (penerangan, pendingin ruangan)
- b. Biaya modal, yaitu pendapatan atas dana yang diinvestasikan di persediaan
- c. Biaya Keusangan
- d. Biaya Perhitungan Fisik
- e. Biaya Asuransi Persediaan
- f. Biaya Pajak Persediaan
- g. Biaya Pencurian, Pengrusakan, atau Perampokan

2. Biaya pemesanan atau pembelian (*ordering costs atau procurement costs*).

Biaya-biaya yang terdapat didalam biaya ini meliputi:

- a. Pemrosesan Pesanan dan Biaya Ekspedisi
- b. Upah
- c. Biaya Telepon
- d. Pengeluaran Surat Menyurat
- e. Biaya Pengemasan
- f. Biaya Pemeriksaan
- g. Biaya Pengiriman ke Gudang;
- h. Biaya utang lancar

3. Biaya Penyiapan (*Manufacturing*) atau *set-up cost*.

Biaya ini terjadi apabila bahan-bahan tidak dibeli, tetapi diproduksi sendiri “dalam pabrik”, perusahaan mengeluarkan biaya penyiapan (*set-up costs*) untuk memproduksi komponen tertentu. Biaya-biaya ini terdiri dari:

- a) Biaya mesin-mesin menganggur
- b) Biaya persiapan tenaga kerja langsung
- c) Biaya penjadwalan
- d) Biaya ekspedisi dan sebagainya.

7. Biaya Kehabisan atau kekurangan bahan (*shortage costs*)

Biaya ini yang terjadi apabila persediaan tidak mencukupi adanya permintaan bahan. Biaya-biaya ini terdiri dari:

- a). Kehilangan penjualan.
- b). Kehilangan pelanggan
- c). Biaya pemesanan khusus
- d). Biaya ekspedisi
- e). Selisih harga
- f). Terganggunya operasi
- g). Tambahan pengeluaran kegiatan manajerial dan sebagainya.

8. Pengertian Aktiva Tetap

Menurut *Warren, Reeve and Fess* (2005; 504) diterjemahkan oleh Aria Farahmita, Amunugrahani dan Taufik Hendrawan menyatakan bahwa :

“Aktiva tetap merupakan aktiva jangka panjang atau yang relatif permanen. Mereka merupakan aktiva berwujud (*tangible assets*) karena terlihat secara fisik. Aktiva tersebut dimiliki dan digunakan oleh perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari operasi normal”.

9. Jenis-Jenis Aktiva Tetap.

Menurut *Zaki Baridwan* (2005; 287) menyebutkan jenis aktiva tetap:

- a) Tanah
- b) Bangunan
- c) Mesin atau Peralatan
- d) Kendaraan
- e) Perlengkapan

10. Karakteristik Aktiva Tetap

Menurut *Henry Simamora* (2003; 298), mengemukakan bahwa aktiva tetap dapat dibedakan dari aktiva-aktiva lainnya berdasarkan karakteristik-karakteristik sebagai berikut :

a. Aktiva tetap diperoleh untuk dipakai dalam kegiatan-kegiatan usaha.

Nilai dari suatu aktiva tetap berdasarkan dari jasa yang diberikannya, bukan dari potensinya untuk dijual kembali. Perusahaan membeli aktiva tetap untuk digunakan dalam kegiatan-kegiatan bisnisnya. Perusahaan harus mempertimbangkan untuk menjual kembali aktiva tetap, hanya setelah aktiva tetap tersebut dipakai untuk memperoleh pendapatan selama beberapa periode akuntansi.

b. Aktiva tetap menyediakan manfaat selama beberapa periode akuntansi

Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aktiva untuk memberikan arus kas dan setara kas kepada perusahaan. Sedangkan Menurut *Warren, Reeve and Fess* (2005; 504), yang diterjemahkan oleh Aria Farahmita, Amunugrahani dan Taufik Hendrawan berpendapat bahwa yang menjadi karakteristik aktiva tetap adalah :

“Mereka merupakan aktiva tetap berwujud (*tangible assets*) karena terlihat secara fisik. Aktiva tersebut dimiliki dan digunakan oleh perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual sebagian dari operasi normal”.

Pada saat perusahaan mengeluarkan kas untuk memperoleh aktiva merupakan biaya dari aktiva yang memberikan manfaat selama umur aktiva tetap tersebut. sedangkan setiap tahun dilakukan pengukuran dan pelaporan terhadap kinerja perusahaan yang meliputi pendapatan dan beban serta biaya dari aktiva tetap tersebut juga dialokasikan sebagai beban yang akan dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh pada tahun berjalan.

11. Pengertian Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2008: 172) menjelaskan bahwa Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan dengan mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumberdaya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, penangihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

12. Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

Menurut Sofyan (2004: 308) beberapa rasio aktivitas ini yaitu:

1. *Receivable Turn Over* (Perputaran Piutang)

Menurut Kasmir (2008: 176) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya). Periode perputaran piutang tergantung syarat pembayarannya. Makin lama syarat pembayaran, berarti makin lama modal pada piutang juga berarti tingkat perputarannya tertentu makin rendah.

Menurut Mahmud dan Abdul Halim (2007: 78) Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

2. *Inventory Turn Over* (Perputaran Persediaan)

Menurut Kasmir (2008: 180) menjelaskan bahwa, Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.

Tinggi rendahnya *inventory turnover* mempunyai dampak langsung terhadap besar kecilnya dana yang ditanam dalam inventory. Riyanto berpendapat, bahwa Makin tinggi perputaran persediaan, berarti dana yang ditanamkan dalam inventory semakin kecil, sebaliknya bila perputaran rendah, maka dana yang ditanamkan dalam inventory semakin besar (Riyanto, 1995: 69). Berdasarkan Mahmud dan Abdul Halim (2007: 78) Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

3. *Fixed Aset Turn Over* (Perputaran Aktiva Tetap)

Menurut Kasmir (2008: 184) menjelaskan bahwa Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Berdasarkan Mahmud dan Abdul Halim (2007: 78) Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Fixed Aset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$$

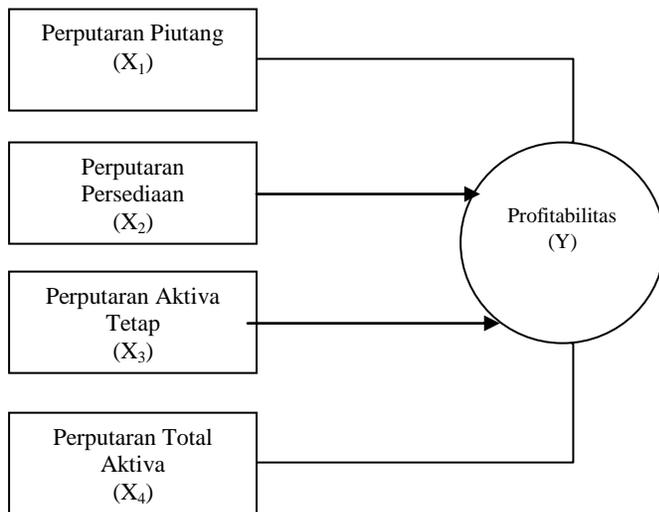
4. *Total Asset Turn Over* (Perputaran Total Aktiva)

Menurut Lukman (2007: 62) menjelaskan bahwa, Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Berdasarkan Mahmud

dan Abdul Halim (2007: 78) Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Semakin tinggi *ratio total assets* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah assets yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total assets turnover*-nya di tingkatkan atau diperbesar.



Berdasarkan kerangka konseptual diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut

H₁= Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

H₂= Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

H₃= Perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

H₄= Perputaran total aktiva berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002) antara lain:

a) Tujuan penelitian bersifat *deduktif* yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui validitas teori atau pengujian aplikasi teori pada keadaan tertentu hasil pengujian digunakan sebagai dasar untuk kesimpulan penelitian yaitu mendukung atau menolak *hipotesis* yang dikembangkan dari kajian *teoritis*.

b) Berdasarkan karakteristik masalahnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian *kausal komparatif* yaitu penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Peneliti melakukan pengamatan terhadap konsekuensi-konsekuensi yang timbul dan menelusuri kembali fakta yang masuk akal sebagai faktor-faktor penyebabnya.

Berdasarkan sifat dan jenis data, penelitian ini termasuk ke dalam kategori jenis penelitian arsip (*Archival Research*) yaitu penelitian terhadap fakta yang tertulis (dokumen) atau berupa arsip data. Dokumen atas arsip yang diteliti berdasarkan sumber berasal dari data sekunder atau data internal dan eksternal perusahaan yaitu publikasi yang diperoleh melalui pihak lain.

Batasan Penelitian

Penelitian dibatasi hanya pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan pada periode 2006-2009. Rasio-rasio keuangan

yang digunakan adalah: Perputaran piutang, Perputaran persediaan, Perputaran aktiva tetap, Perputaran total aktiva dan Profitabilitas (ROA).

Identifikasi Variabel

- 1. Variabel Dependent:
Rasio Profitabilitas.....(Y)
- 2. Variabel Independent :
 - a. Perputaran Piutang.....(X₁)
 - b. Perputaran Persediaan.....(X₂)
 - c. Perputaran Aktiva Tet.....(X₃)
 - d. Perputan Total Aktiva.....(X₄)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berikut ini akan menjelaskan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Profitabilitas *Return On Asset* (ROA)

Menurut Mahmud M. Hanafi dan Abdul Halim (2009: 159) menjelaskan bahwa, Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan Mahmud dan Abdul Halim (2007: 78) Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Receivable Turn Over* (Perputaran Piutang)

Menurut Kasmir (2008: 176) menjelaskan bahwa, Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Berdasarkan Mahmud dan Abdul Halim (2007: 78) Rasio ini dapat dihitung

dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

3. *Inventory Turn Over* (Perputaran Persediaan)

Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena penjualan berjalan lancar. Menurut Mahmud dan Abdul Halim (2007: 78) Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Barang}}$$

4. *Fixed Aset Turn Over* (Perputaran Aktiva Tetap)

Menurut Kasmir (2008: 184) menjelaskan bahwa, Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Berdasarkan Mahmud dan Abdul Halim (2007: 78) Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Fixed Aset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap Bersih}}$$

5. *Total Asset Turn Over* (Perputaran Total Aktiva)

Menurut Kasmir (2008: 185) menjelaskan bahwa, Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang memiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva. Berdasarkan Mahmud dan Abdul Halim

(2007: 78) Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:
Perputaran Total Aktiva = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan makanan dan minuman. Sampelnya adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan Metode *purposive sampling* dalam mengambil sampel dengan menyesuaikan diri berdasar kriteria atau tujuan tertentu (disengaja). Kriteria-kriteria tersebut adalah:

- a) Perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2006-2009.
- b) Menerbitkan Laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember (tahun 2006-2009).
- c) *Return On Asset* Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Mengalami Perubahan dalam periode 2006 sampai 2009.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder tersebut terdiri dari: data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di BEI per 31 Desember pada periode tahun 2006 sampai dengan 2009.

Metode yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data atau dokumen dari laporan keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang

terdaftar di BEI pada tahun 2006 sampai dengan 2009 (Supriyanto, 2009:137).

Teknis Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif dalam mengolah data. Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi komponen variabel.
2. Mentabulasi komponen-komponen variabel.
3. Menghitung variabel profitabilitas (ROA).
4. Menghitung variabel perputaran piutang.
5. Menghitung variabel perputaran persediaan.
6. Menghitung variabel perputaran aktiva tetap.
7. Menghitung variabel perputaran total aktiva.
8. Analisis *Deskriptif*

Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan penjelasan atau gambaran mengenai variabel-variabel penelitian.

9. Tahapan Umum Uji Regresi Berganda
Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan tahapan uji regresi berganda adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun Regresi Linier Berganda

Penelitian ini terdapat empat variabel independen, yaitu perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva dan variabel dependen, yaitu profitabilitas.

Persamaan Regresi berganda :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Profitabilitas
- α = Konstanta
- b₁- b₄ = Koefisien regresi
- X₁ = Perputaran Piutang
- X₂ = Perputaran Persediaan
- X₃ = Perputaran Aktiva Tetap
- X₄ = Perputaran Total Aktiva
- e = Standard error

b. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2001: 111) tujuan pengujian ini untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara yang digunakan untuk melihat normalitas data dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H₀ : Data residul berdistribusi normal

H_A : Data residul tidak berdistribusi normal

Ada beberapa kriteria-kriteria Pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika Signifikansi lebih besar dari 0,05 maka residul data berdistribusi normal.
- b) Jika Signifikansi Kurang dari 0,05 maka residul data tidak berdistribusi normal.

c. Uji F

Alat uji ini digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Tujuan alat uji ini adalah untuk menilai *Goodness of Fit* suatu model.

- a). Merumuskan Formula atau uji hipotesa.

H₀ : $b_1=b_2=b_3=b_4=b_5 = 0$,

artinya semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

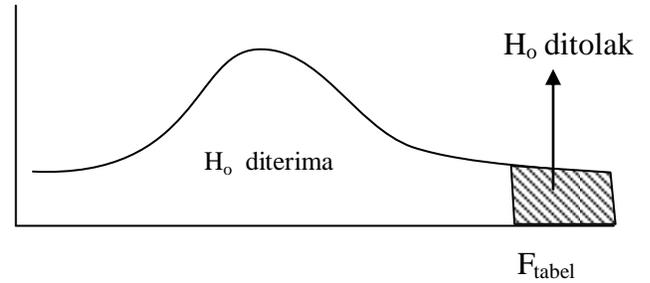
H₁ : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$,

artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

- b). Menentukan level of significant (α) sebesar 5%

- c). Menentukan daerah penolakan

Berikut ini disajikan gambar daerah penentuan penerimaan dan penolakan H₀.



Gambar 3.1 Daerah Penerimaan dan Penolakan H₀ Uji F

- d). Menghitung statistik uji F yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS

- e). Menarik Kesimpulan.

Kesimpulan H₀ diterima dan ditolak berdasarkan pada hasil perbandingan antara F_{hitung} dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $Sig > 0.05$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig < 0.05$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

- d. Menguji R²

Menginterpretasikan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya (Koefisiensi Determinasi = R²), semakin tinggi nilainya, maka kemampuan menjelaskan semakin kuat.

- e. Menguji Model Penelitian dengan Uji-t

Alat Uji ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Tujuan alat uji ini adalah untuk menilai *Goodness of Fit* suatu model.

- 1. Merumuskan formula atau uji hipotesis

H₀ : $b_1 = 0$, artinya Perputaran Piutang tidak mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

$H_0 : b_2 = 0$, artinya Perputaran Persediaan tidak mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

$H_0 : b_3 = 0$, artinya Perputaran Aktiva Tetap tidak mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

$H_0 : b_4 = 0$, artinya perputaran total aktiva secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

$H_1 : b_1 \neq 0$, artinya perputaran piutang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

$H_1 : b_2 \neq 0$, artinya perputaran piutang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

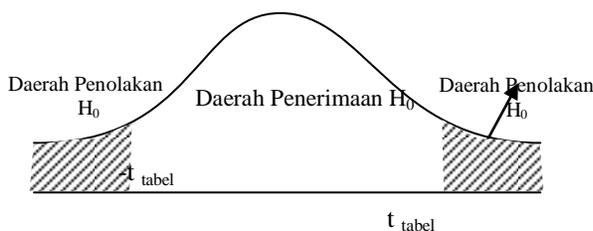
$H_1 : b_3 \neq 0$, artinya perputaran aktiva tetap mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

$H_1 : b_4 \neq 0$, artinya perputaran total aktiva mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

2. Menentukan *level of significant* (α) sebesar 0.05

3. Menentukan daerah penerimaan atau penolakan H_0 .

Berikut ini disajikan gambar daerah penentuan penerimaan dan penolakan H_0 .



Gambar 3.2 Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t

4. Uji Menghitung statistik uji t yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 11.3.

5. Kesimpulan

Kesimpulan H_0 diterima dan ditolak berdasarkan pada hasil perbandingan antara t_{hitung} dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

a) Jika H_0 diterima, apabila $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b) Jika H_0 ditolak, apabila $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$ Atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig} < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

10. Menginterpretasi hasil pengujian..

11. Menyusun Kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Dalam sub bab ini akan dilakukan analisis terhadap permasalahan dan hipotesis yang diajukan terdiri Analisis Deskriptif, Regresi Linier Berganda, Uji Normalitas, Uji F, Uji R^2 , dan Uji t.

Analisis Statistik Deskriptif

1. Rasio Profitabilitas

Secara rata-rata Profitabilitas (*Return On Asset*) dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mengalami penurunan hingga tahun 2007, namun kemudian mengalami kenaikan hingga tahun 2009 yang menunjukkan bahwa kondisi profitabilitas (*return on asset*) perusahaan cenderung mengalami kenaikan yang disebabkan oleh laba yang diperoleh perusahaan meningkat dalam menggunakan seluruh aktiva dengan baik. Sehingga semakin tinggi laba yang dimiliki perusahaan maka kondisi seluruh aktiva perusahaan dapat digunakan dengan baik

yang akan mempengaruhi profitabilitas (ROA) perusahaan.

2. Rasio Perputaran Piutang

Secara rata-rata perputaran piutang dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI meningkat hingga tahun 2007, namun menurun kemudian tahun 2008 dan meningkat lagi hingga tahun 2009 yang menunjukkan perputaran piutang mengalami penurunan sehingga dana yang tertanam dalam piutang meningkat.

3. Rasio Perputaran Persediaan

Secara rata-rata perputaran persediaan dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI berkisar mengalami peningkatan hingga tahun 2007, namun menurun kemudian hingga tahun 2009 yang menunjukkan bahwa terjadi ada persediaan yang menumpuk di dalam gudang dan ada pengeluaran biaya yang timbul dari penumpukan persediaan dalam gudang, maka kembalinya dana yang tertanam pada persediaan makin lama kembalinya, namun biaya-biaya seperti biaya penyimpanan tersebut dapat di minimalkan dengan meningkatkan penjualan. Sehingga dengan persediaan yang terjual semakin meningkat maka perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas.

4. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Secara rata-rata perputaran aktiva tetap mengalami peningkatan hingga 2008, namun mengalami penurunan tahun 2009. Perputaran aktiva tetap menunjukkan mengalami cenderung meningkat, maka dilihat dari sudut penggunaan aktiva tetap cukup baik, dimana penggunaan aktiva tetap yang digunakan perusahaan untuk menunjang operasi dalam menghasilkan penjualan yang terus meningkat setiap tahunnya, sehingga profitabilitas dalam perusahaan meningkat.

5. Rasio Perputaran Total Aktiva

Secara rata-rata perputaran total aktiva dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mengalami kenaikan hingga tahun 2008, namun kemudian mengalami penurunan hingga tahun 2009 yang menunjukkan bahwa perputaran total aktiva meningkat yang disebabkan penjualan secara rata-rata setiap tahunnya meningkat, maka efektivitas 14 perusahaan makanan dan minuman tersebut dalam menggunakan keseluruhan aktiva yang dimilikinya meningkat sehingga penjualan yang dialami perusahaan meningkat laba meningkat dan mempengaruhi profitabilitas (*return on assets*) meningkat.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan Regresi Linear Berganda dengan bantuan program SPSS 11.05, berikut adalah hasil pengolahan SPSS:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,049	,048		1,021	,312
	P.Piutang	-	,000161	-,082	-,587	,560
	P.Persediaan	-,036	,005	-,703	6,742	,000
	P.Aktiva Tetap	,008	,011	,165	,762	,450
	P.Total Aktiva	,143	,051	,550	2,807	,007

$$Y = 0,0490402 - 0,0001612X_1 - 0,0356856X_2 + 0,0083366X_3 + 0,1431107X_4 + e$$

Dimana :

Y = Profitabilitas (ROA)

X₁ = Perputaran Piutang

X₂ = Perputaran Persediaan

X₃ = Perputaran Aktiva Tetap

X₄ = Perputaran Total Aktiva

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,11211755
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,115
	Negative	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		,861
Asymp. Sig. (2-tailed)		,448

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Nilai Kolmogorov Smirnov Z sebesar 0,861 dengan nilai signifikansi 0,448 yang jauh diatas dari $\alpha=0.05$. Hal ini berarti menunjukkan bahwa model regresi terdistribusi normal.

3. Uji F

Model Summary ^a									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,742 ^a	,550	,515	,116431	,550	15,599	4	51	,000

a. Predictors: (Constant), P.Total Aktiva, P.Persediaan, P.Piutang, P.Aktiva Tetap

b. Dependent Variable: ROA

Hasil pengujian menghasilkan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dimana F_{hitung} sebesar 15,599 dan F_{tabel} sama dengan 2.55 sedangkan berdasarkan nilai signifikansi yang sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya bahwa semua variabel independen (perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva) secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. (profitabilitas).

4. Koefisiensi Determinasi (R^2)

Tabel 1
Hasil Analisis Nilai R dan R Square

Model	R	R Square
1	0,741785743	0,550246089

Nilai R^2 sebesar 0,550246089 yang berarti 55,02% profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva. Sedangkan sisanya 44,98% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang diteliti.

Nilai koefisiensi korelasi ganda (R) sebesar 0,741785743 menunjukkan hubungan variabel perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva dengan variabel profitabilitas adalah tinggi.

5. Uji t

Pengaruh secara parsial perputaran piutang terhadap profitabilitas

Berdasarkan tabel perputaran piutang mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -0,587 dan nilai t_{tabel} -2,008 sehingga dapat diketahui $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,560 yang berarti signifikansi > 0.05 . Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh dan negatif terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis yang diajukan pertama tidak teruji kebenarannya.

Pengaruh secara parsial perputaran persediaan terhadap profitabilitas

Berdasarkan tabel perputaran persediaan mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -6,742 dan nilai t_{tabel} -2,008 sehingga dapat diketahui $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang berarti signifikansi < 0.05 . Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa perputaran persediaan mempunyai pengaruh dan negatif terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis yang diajukan kedua teruji kebenarannya.

Pengaruh secara parsial perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas

Berdasarkan tabel perputaran aktiva tetap mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 0,762 dan nilai t_{tabel} 2,008 sehingga dapat diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ sedangkan nilai signifikasinya sebesar 0,450 yang berarti signifikansi > 0.05 . Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa perputaran aktiva tetap tidak pengaruh dan positif terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis yang diajukan ketiga tidak teruji kebenarannya.

Pengaruh secara parsial perputaran total aktiva terhadap profitabilitas

Berdasarkan tabel perputaran total aktiva mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 2,807 dan nilai t_{tabel} 2,008 sehingga dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ sedangkan nilai signifikasinya sebesar 0.007 yang berarti signifikansi < 0.05 . Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa perputaran total aktiva mempunyai pengaruh dan positif terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis yang diajukan keempat teruji kebenarannya.

Pembahasan

1. Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyebutkan bahwa “Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI” maka hipotesis ini ditolak bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian ini maka diduga dana yang tertanam dalam piutang

meningkat, sehingga kas yang akan diperoleh perusahaan semakin lama namun tidak berdampak dalam penurunan laba. Sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Riyanto (1995) karena makin besarnya jumlah piutang berarti makin besar risiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar “profitability”nya.

Penelitian yang dilakukan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Taufik (2011) yaitu hasil pengujian untuk variabel perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan karena mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, diduga perputaran persediaan mengalami penurunan, berarti terjadi ada persediaan yang menumpuk di dalam gudang dan ada pengeluaran biaya yang timbul dari penumpukan persediaan dalam gudang, maka kembalinya dana yang tertanam pada persediaan makin lama kembalinya, namun biaya-biaya seperti biaya penyimpanan tersebut dapat di minimalkan dengan meningkatkan penjualan. Sehingga dengan persediaan yang terjual semakin meningkat maka perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas.

3. Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas

Perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan karena mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, diduga Perputaran aktiva tetap mengalami cenderung meningkat, maka dilihat dari sudut penggunaan aktiva tetap cukup baik, dimana aktiva tetap yang digunakan perusahaan untuk menunjang operasi dalam

menghasilkan penjualan yang terus meningkat setiap tahunnya. Namun jumlah dana yang terikat dalam aktiva tetap tidak berangsur-angsur berkurang sesuai dengan metode depresiasi yang digunakan. Diduga adanya pembelian aktiva tetap atau pembangunan aktiva tetap, sehingga nilai aktiva tetap meningkat.

4. Perputaran Total Aktiva Terhadap Profitabilitas

Perputaran total aktiva berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena mempunyai nilai signifikan kurang dari 0.05. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyebutkan bahwa “Perputaran total aktiva berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI” maka hipotesis ini diterima dan penelitian ini menyimpulkan bahwa perputaran total aktiva meningkat terjadi dari penjualan secara rata-rata setiap tahunnya meningkat yang menggambarkan efektivitas 14 perusahaan makanan dan minuman tersebut dalam menggunakan keseluruhan aktiva yang dimilikinya meningkat sehingga penjualan yang dialami perusahaan meningkat, sehingga laba meningkat akan mempengaruhi profitabilitas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perputaran piutang tidak berpengaruh dan negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2006 sampai 2009. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyebutkan bahwa “Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan

minuman yang terdaftar di BEI” maka hipotesis ini ditolak.

2. Perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang *terdaftar di BEI* selama tahun 2006 sampai 2009. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyebutkan bahwa “Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI” maka hipotesis ini diterima.
3. Perputaran Aktiva Tetap tidak berpengaruh dan positif terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2006 sampai 2009. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyebutkan bahwa “Perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI” maka hipotesis ini ditolak.
4. Perputaran total aktiva berpengaruh dan positif terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2006-2009. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyebutkan bahwa “Perputaran total aktiva berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang *terdaftar di BEI*” maka hipotesis ini diterima.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengalami keterbatasan yang menghambat hasil

penelitian agar sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Adapun keterbatasan tersebut lain

1. Sampel perusahaan yang digunakan dalam peneliti ini lebih dari satu, sehingga tidak bisa mengamati kebijakan yang dilakukan perusahaan dalam menetapkan standar yang digunakan.
2. Periode sampel yang digunakan peneliti terlalu pendek. Sehingga sampel yang digunakan kurang maksimal dapat menghasilkan informasi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian dan keterbatasan, peneliti memberikan saran untuk pengembangan bagi para penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan satu perusahaan, sehingga bisa mengetahui kebijakan yang dilakukan perusahaan yang meliputi metode penyusutan, kebijaksanaan kredit perusahaan, skala turnover yang digunakan.
2. Pada peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambah kurun waktu yang akan digunakan semakin lama dari peneliti ini.
3. Pada peneliti selanjutnya bisa menambah variabel lagi seperti perputaran hutang usaha.

DAFTAR RUJUKAN

Abdul Halim. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Ghalia Indonesia. Bogor.

Bambang Riyanto. 1995. *Dasar-Dasar Pembelanjaan*. BPEE. Yogyakarta.

Febiola Letlora. 2009. "Pengaruh Perputaran Piutang, Pengaruh Persediaan dan Perputaran Hutang Terhadap Profitabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan LQ 45 Pada Bursa Efek Indonesia", Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Freddy Rangkuti, 2007, *Manajemen Persediaan: Aplikasi di Bidang Bisnis* Jakarta : PT RajaGrafindo Persada

Hanafi, Mahmud M. dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN

Henry. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Bumi Aksara. Jakarta

Henry Faizal Noor, 2009, *Pengelolaan Keuangan bisnis dan pengembangan ekonomi masyarakat* Jakarta: PT. Malta Printindo

Ikatan Akuntansi Keuangan, Akuntansi Keuangan, 2009, Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Imam Ghozali. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Indriyo Gitosudarmo. 2002. "Manajemen Keuangan". BPFE. Yogyakarta.

Jumingan, 2006, *Analisis Laporan Keuangan* Jakarta: PT. Bumi Aksara

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.

- Lukman Syamsudin. 2007. "Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam : Perencanaan, Pengawasan Dan Pengambilan Keputusan, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Noor, Akhmad Syahrudin 2009. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang *Go Public* Terdaftar di bursa efek Indonesia". Jurnal Manajemen Akuntansi.Pp 13-24
- Nurmala Ahmar.2011. " Modul Pelatihan Analisis Statistika". Modul disampaikan di Laboratorium Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Rusli, Iskandar 2009. "Pengaruh Aset dan Manajemen Inventory terhadap Manajemen Laba". Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi.Pp 160-169
- Sofyan Syafri Harapan, 2004, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Stice, E.K., Stice, J.D., dan Skousen, K.F., 2005. *Intermediate Accounting*, 15th Edition. South-Western Publishing Co. Cincinnati. Ohio.
- Sugiyono, 1999, *Metode Penelitian Bisnis* Bandung : CV Alfabeta
- Supriyanto, 2009, *Metode Riset Bisnis*, Jakarta : PT Indeks
- Sumarn, Murti dan Salamah Wahyuni. *Metodologi penelitian bisnis*. 2007. Yogyakarta: Andi
- Taufik Satria. 2011. "Pengaruh Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT. POS Indonesia (Persero) Bandung". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, Universitas Komputer Indonesia
- Warren, Carl S., James M. Reeve, dan Philip E. Fees, 2005. *Pengantar Akuntansi*, Edisi Kedua Puluh Satu. Jakarta : Salemba Empat
- (www.gapmmi.or.id 17 Agustus 2011)
- Zaki Baridwan. 2005. " *Intermediate Accounting*". BPFE .Yogyakarta.

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Dewi Suhartiningsih
Alamat Rumah : Jalan Gembong Gang 4 No.31 A
Surabaya
Alamat Institusi : Nginden Semolo No. 34 -36
Surabaya
No. Telp (yang dapat dihubungi) : 083830901165
031- 3710867
(Institusi) : 031-5947152

RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Jenis Sekolah	Tempat	Tahun STTB / Ijazah
1	Taman Kanak – kanak	TK Tunas Surabaya	1995 – 1996
2	Sekolah Dasar	SDN Kapasan III No.145 Surabaya	1996 – 2002
3	Sekolah Menengah Pertama	SMPN 37 Surabaya	2002 – 2005
4	Sekolah Menengah Umum	SMA Trimurti Surabaya	2005 – 2008
5	Perguruan Tinggi	STIE Perbanas Surabaya	2008 – 2012

Karya Ilmiah

PKM-P : Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva Tetap, dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Go Publik.

PENGALAMAN BERORGANISASI

- Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Tenis Lapangan STIE Perbanas Surabaya 2008
- Anggota PCC (Perbanas Carrier Center) STIE Perbanas Surabaya 2008

PENGALAMAN KERJA

- Magang di Bank BRI Bratang Surabaya Ditempatkan Customer Service.
- Karyawan di PT. Melenium Future sebagai Financial Advisor.

- Karyawan di PT. Prima Tangguharta Future sebagai Financial Advisor.

Kemampuan Komputer

Mampu mengoperasikan program Windows, Aplikasi Ms Office (Word, Power Point, Excel), dan Internet.

Daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Hormat saya,

(Dewi Suhartiningsih)